

# Peran dan Hambatan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Penderita Kanker: *Systematic Scoping Review*

## *The Role and Barriers of Parents in Raising Children with Cancer: Systematic Scoping Review*

Naila Chasanah<sup>1✉</sup>, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto<sup>2</sup>, Ali Formen<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penelitian ini bertujuan sebagai gambaran secara umum terfokus pada orang tua anak usia dini terkait pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan atau merawat anak penderita kanker.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, populasi sasaran, dan hasil analisis yang menjadi perhatian untuk memperjelas fokus karakteristik studi dalam penelitian terdahulu yaitu pengalaman orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap anak penderita kanker.

**Metode:** Pendekatan *scoping review* dengan bantuan *framework PICO*, tahap seleksi selanjutnya menggunakan pendekatan *PRISMA* dengan menganalisis artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan tahun publikasi 2015 - 2024 dengan memperoleh hasil empat belas artikel yang dianalisis secara tematik. Pengumpulan data secara sekunder dengan sumber referensi secara online dari website *Google Scholar*, *PubMed*, *ScienceDirect* sebagai pencarian komprehensif.

**Hasil:** Sumber data pencarian diperoleh berskala mendunia berasal dari berbagai negara berkembang seperti Indonesia (n = 7), Ethiopia (n = 2), Yordania (n = 1), India (n = 1), dan negara maju seperti Jerman (n = 1), Denmark (n = 1), Australia (n = 1). Hasil dari penelitian dikaji secara mendalam sesuai dengan tema dan sub tema yaitu hambatan, faktor dukungan, dampak perubahan, dan kriteria atau sikap.

**Kesimpulan:** Intervensi atau tindakan dalam mengurangi kecemasan berlebihan dapat ditingkatkan dalam berkomunikasi dengan orang tua lain dan mengikuti pelatihan kesehatan mental.

**Kata Kunci:** peran; orang tua; pengasuhan; anak penderita kanker

### ABSTRACT

**Background:** This research aims to provide a general overview focused on parents of early childhood regarding the importance of the role of parents in caring for or caring for children with cancer.

**Objective:** The purpose of this study is Identify concepts, target populations, and analysis results that are of interest to clarify the focus of study characteristics in previous research, namely parents' experiences in providing care for children with cancer.

**Methods:** Scoping review approach with the help of the PICO framework, the next selection stage used the PRISMA approach by analyzing articles according to inclusion and exclusion criteria based on publication years 2015 to 2014 to obtain the results of sixteen articles analyzed thematically. Secondary data collection with online reference sources from the Google Scholar, PubMed, ScienceDirect websites as a comprehensive search.

**Results:** Search data sources obtained on a global scale came from various developing countries such as Indonesia (n = 7), Ethiopia (n = 2), Jordan (n = 1), Lebanon (n = 1), India (n = 1), China (n = 1) and developed countries such as Germany (n = 1), Denmark (n = 1), Australia (n = 1). The results of the research were studied in depth according to themes and sub-themes, namely obstacles, supporting factors, impact of change, and criteria or attitudes.

**Conclusion:** Interventions or actions to reduce excessive anxiety can be improved in communicating with other parents and attending mental health training.

**Keywords:** role; parent; parenting; children with cancer

✉ Corresponding author: [nailachasanah8@gmail.com](mailto:nailachasanah8@gmail.com)

Diajukan 26 Juni 2024 Diterima 30 Agustus 2024 Diterima 30 Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Kanker pada anak menghadirkan tantangan mental dan fisik baik bagi pasien (anak) maupun *caregiver* (orang tua), yang dapat berakibat pada penurunan kualitas hidup, disabilitas fungsional, dan peningkatan risiko gangguan somatik. Level distress pada *caregiver* yang kesulitan beradaptasi dengan pengasuhan terhadap anak kanker menjadi perhatian akhir-akhir ini (Scarponi *et al.*, 2023). Ketika anak mendapatkan diagnosa menderita penyakit kanker, orang tua harus berhadapan dengan berbagai konsekuensi baik secara emosional seperti kesedihan mendalam, ketakutan dan tidak berdaya terhadap kondisi anak, hingga konsekuensi terhadap hilangnya keseharian normal karena intensitas keterlibatan terhadap pengobatan anak. Banyak orang tua memerlukan penyesuaian habituasi, bahkan terisolasi dari kehidupan semula untuk mendukung kesembuhan anak (Gise & Cohen, 2022).

Dilansir *World Health Organization* (WHO) bahwa penderita penyakit kanker merupakan salah satu penyakit dengan resiko tertinggi diperkirakan mencapai 9.910 kasus dan 11.040 dalam angka kematian terbesar di Indonesia sehingga menimbulkan perasaan takut pada seluruh masyarakat. Diperlukan partisipasi masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan tertinggi dan paling penting mencegah segala bentuk kemungkinan penyakit sepertihalnya penyakit kanker (Hakim & Anugrahwati, 2019).

Dalam penjelasan terkait penyakit kanker merupakan penyakit yang mematikan. Sebuah kondisi dimana dokter harus menyampaikan informasi kepada orang tua tentang kondisi anak yang diagnosis penyakit kanker, menjadikan respon kondisi orang tua yang tercengang (Rasmita, 2023). Respon kondisi dapat diterima orang tua berupa respon negatif seperti (mengeluh, keprihatinana, frustrasi, rasa takut) sedangkan untuk respon positif orang tua selalu berfikir prasrah kepada Tuhan.

Diagnosa penyakit kanker bukan hanya memberikan tekanan perubahan pada diri anak, melainkan juga tekanan perubahan terhadap orang tua (Andersen, 2023). Orang tua pada anak penderita penyakit kanker membutuhkan penanganan secara khusus untuk meningkatkan kualitas hidup yang

dapat mempengaruhi kesembuhan pada diri anak (Wijayanti & Astuti, 2023). Kesiapan orang tua dalam kesembuhan anak hingga tumbuh memerlukan persetujuan anak dalam menjalani pengobatan baik dirumah sakit maupun dirumah (Ozawa *et al.*, 2023). Dalam pemberian persetujuan pengobatan pada anak akan menimbulkan dampak perubahan berupa efek samping.

Dampak perubahan yang dialami anak penderita kanker yaitu perkembangan, yang dapat dikenali dari lahir hingga dewasa dengan kondisi menurun, selain itu dampak dari pengobatan menimbulkan efek samping (mual, kurang nafsu makan, dan kelelahan). Secara psikologis perubahan terjadi pada sikap anak penderita kanker lebih mudah tersinggung dan agresif (Apriany, 2013). Kondisi ini juga dialami sebgai orang tua yang merasakan stres dalam memberikan pengasuhan seperti halnya merasakan (ketakutan, keawatiran, kesedihan, dan kecemasan) saat memberikan pengobatan (Jibb *et al.*, 2023). Stres dalam pengasuhan yang dialami orang tua menjadikan kondisi lain harus meninggalkan pekerjaan demi mengurus anak (Melesse *et al.*, 2023). Dari perubahan pada kondisi anak penderita kanker, orang tua harus memiliki sikap tepat dalam menjalankan perannya sebagai bentuk sikap optimis untuk ketahanan pemulihan kehidupan kondisi anak penderita kanker (Wijayanti & Astuti, 2021).

Kesembuhan pada anak penderita kanker diperlukan peran orang tua sebagai *caregiver* seperti pendidik, pendorong, pengawas, pendamping dan konselor (Saraswati *et al.*, 2018). Orang tua sebagai *caregiver* memberikan kemampuan untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam kesembuhan untuk meningkatkan efikasi diri (Nurhidayah, 2023). Harapan orang tua meningkatkan efikasi diri dalam kesiapan berkualitas dalam memberikan pengasuhan atau merawat anak penderita kanker walaupun mengalami hambatan.

Hal yang menjadi penyebab untuk mengurangi stress dalam pengasuhan terhadap anak penderita kanker, orang tua memerlukan bantuan tenaga medis untuk mengurangi perasaan negatif atau *overthinking* dengan melalui komunikasi atau berdiskusi dalam memberikan penanganan saat anak keluar dari rumah sakit. Sedangkan untuk mengurangi

rasa stress pengasuhan anak penderita kanker dibutuhkan dukungan orang terdekat atau orang lain untuk meningkatkan resiliensi pada orang tua anak penderita kanker (Pusmaika *et al.*, 2020). Dalam meningkatkan resiliensi membutuhkan intervensi secara kompleks untuk menyelesaikan permasalahan (Wahyuningsih, 2019). Adapun menurut Lempang (2021) bahwa mengatasi masalah sebagai orang tua dalam proses penyembuhan anak penderita kanker dengan mengelola pikiran, tindakan, atau emosi sehingga pengasuhan ini lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dengan tujuan untuk orang tua anak penderita kanker di Indonesia dapat mencontoh penelitian terdahulu yang telah di kumpulkan. Sehubungan dengan peran pengalaman orang tua dalam memberikan pengasuhan secara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup anak penderita kanker.

## METODE

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *scoping review* untuk memperoleh sumber data dengan analisis secara literatur dengan topik penelitian. Langkah-langkah dalam melakukan *scoping review* menurut Arksey & O'Malley (2005) yaitu memetakan literatur dalam hal volume, sifat dan karakteristik, meringkas dan menyebarluaskan temuan penelitian, dengan mengidentifikasi kesenjangan penelitian secara relevan sesuai dengan tujuan topik penelitian.

### B. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi menggunakan pencarian secara mendunia melalui penelitian terdahulu berdasarkan database yang diperoleh. Untuk mendapatkan sampel penelitian menyesuaikan dengan topik penelitian yaitu pengalaman orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap anak penderita kanker.

### C. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan mengumpulkan sumber referensi secara

online dari website Google Scholar, PubMed, ScienceDirect secara pencarian kata kunci menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Dalam pencarian dua Bahasa Inggris menggunakan kata kunci yaitu "parent" AND "severe illness" AND "child" AND "cancer" dan kata kunci dalam Bahasa Indonesia "peran" "orang tua" "merawat" "anak penderita kanker" dengan bantuan *framework* PICO(S) menurut (Methley *et al.*, 2014).

Tabel 1. Framework PIO

No	Population	Intervention	Outcome
1	Pengasuhan	Orang tua anak penderita kanker	Pengalaman, stres pengasuhan, ekonomi, dukungan, kesiapan, spiritual, perubahan anak kanker.

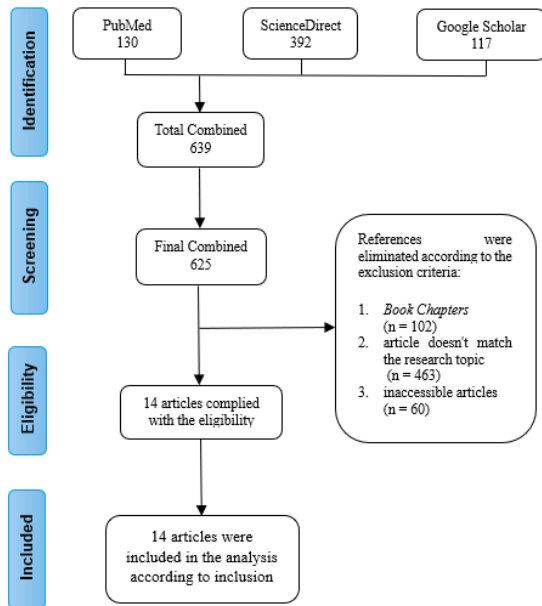
### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian *scoping review* ini, data sekunder dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu 1) Artikel diterbitkan tahun 2015 hingga 2024, 2) Artikel diterbitkan menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, 3) Artikel yang dapat diakses secara gratis, 4) Artikel menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan mempertimbangkan variabel yang diteliti dari keduanya. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian seperti 1) artikel yang diterbitkan dibawah tahun 2015, 2) artikel yang diterbitkan selain menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, 3) *Book Chapters* dan artikel penelitian yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi.

### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis penelitian terdahulu dengan bantuan Tahap selanjutnya dalam pemilihan artikel menggunakan bantuan PRISMA atau *Preferred Reporting Items for Systematic Review dan Meta-Analyses* untuk mengetahui gambaran secara detail dan

transparan melalui proses identifikasi penyusunan protokol penelitian (Tricco et al., 2018).



Gambar 1. Framework PRISMA

Berdasarkan kriteria dan kesesuaian literatur ditemukan (n = 639) artikel, kemudian dilakukan eliminasi sebanyak (n = 625) artikel tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Sehingga tersisa (n = 14) artikel yang sesuai dengan uji

kelayakan berdasarkan analisis sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian hasil pengelompokan artikel penelitian menggunakan framework PRISMA diidentifikasi sesuai pola atau menemukan tema dan sub tema melalui data yang telah dikumpulkan (Sitasari, 2022)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian bersifat penting dari artikel yang diikutsertakan dalam penelitian ini, dikaji menggunakan konten analisis. Hasil analisis dalam bentuk narasi yang memperoleh jawaban dari pertanyaan pada penelitian.

Sebanyak empat belas artikel yang dianalisis sesuai kriteria dengan uji kelayakan dengan karakteristik kriteria inklusi. Sumber diperoleh secara analisis pencarian dari seluruh dunia, berasal dari dua negara yaitu negara-negara berkembang seperti Indonesia (n = 7), Ethiopia (n = 2), Yordania (n = 1), Lebanon (n = 1), India (n = 1), China (n = 1) sedangkan negara-negara maju Jerman (n = 1), Denmark (n = 1), Australia (n = 1).

Berikut Tabel 2 menjelaskan hasil analisis berdasarkan karakteristik studi:

Tabel 2. Hasil Pencarian

No	Judul, Penulis, Tahun, Negara	Tujuan	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Partisipasi, Ukuran Sampel	Hasil
1	<i>Self-Efficacy Parents in Undergoing Child Cancer Treatment at the Rumah Kanker Anak Cinta Bandung</i> , (Hendrawati et al, 2019), Indonesia	Mengidentifikasi efikasi diri pada orang tua dalam menjalani pengobatan anak penderita kanker	Kuantitatif deskriptif	Kuesioner, uji validitas dilakukan pada 12 orang responden	40 partisipan orang tua yang memiliki anak penderita kanker. <i>Consecutive sampling</i>	1) Pengobatan anak penderita kanker 2) Memiliki efikasi diri tinggi untuk kesembuhan anak. 3) Dampak pengobatan 4) Penghasilan orang tua yang kurang. 5) Dukungan Resilensi
2	<i>Stress and coping strategies among parents of children with cancer at Tikur Anbessa Specialized Hospital paediatric</i>	Mengidentifikasi pengalaman dari sumber stress orang tua	Kualitatif eksploratif, fenomenologis	Wawancara secara mendalam	15 partisipan yaitu sembilan ibu dan enam ayah berusia 25 hingga 41 tahun.	1) Efek samping dari pengobatan. 2) Hambatan yang dirasakan orang tua 3) Keterbatasan obat 4) Dukungan Resilensi

	<i>oncology unit, Ethiopia: a phenomenological study, (Deribe et al., 2023), Ethiopia</i>					
3	<i>A narrative inquiry into the communication experiences of mothers caring for children with cancer in Jordan, (Atout et al., 2024), Yordania</i>	Mengeksplorasi pengalaman komunikasi ibu yang memiliki anak penderita kanker	Kualitatif, fenomenologis	Wawancara semi-terstruktur	20 partisipan yaitu ibu dengan pengalaman merawat anak penderita kanker	1) Respon kondisi diagnosis anak 2) Sikap orang tua 3) Dukungan 4) Motivasi pada anak penderita kanker
4	<i>Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak Penderita Kanker di Rumah Harapan Yayasan Valencia Jakarta (Pusmaika et al., 2020), Indonesia</i>	Memperoleh informasi yang mendalam terkait pengalaman orang tua dalam merawat anak penderita kanker	Kualitatif desain <i>Rapid Assessment Procedures (RAP)</i>	Wawancara secara mendalam	3 partisipan yaitu orang tua. Teknik sampling yaitu purposive sampling	1) Penghasilan orang tua 2) Ditanggung asuransi 3) Perubahan kondisi orang tua 4) Kebutuhan nutrisi 5) Dampak pengobatan 6) Dukungan resiliensi
5	<i>Posttraumatic growth after childhood cancer: Psychometric evaluation of a five-item short form and associations with mental health (Ernst et al., 2023), Jerman</i>	Mengevaluasi penilaian pertumbuhan pasca trauma anak penderita kanker	Kuantitatif dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Kuesioner yang telah diuji rehabilitasi dalam hal konsistensi dan uji validitas hubungan dengan kesehatan mental positif	633 partisipan yaitu 281 perempuan dan 352 laki-laki	1) Gejala trauma  2) Perubahan yang dialami orang tua dari anak penderita kanker.
6	<i>Family caregivers' experiences of caring for children diagnosed with haematological malignancies receiving chemotherapy in Ethiopia: A</i>	Untuk memperdalam terkait orang tua anak penderita kanker dalam menerima	Kualitatif	Wawancara secara mendalam teknik <i>purposive sampling</i>	20 pengasuh melakukan wawancara mendalam teknik <i>purposive sampling</i>	1) Sikap pengasuhan 2) Kurangnya pengetahuan efek pengobatan 3) Dampak pengasuhan 4) Dukungan resiliensi

	<i>qualitative study</i>	tekanan				
	(Melesse <i>et al.</i> , 2023), Ethiopia	besar pengasuhan				
7	Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Caregiver Dengan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (Ykaki) Bandung, (Saraswati <i>et al.</i> , 2018), Indonesia	Hubungan peran orang tua sebagai caregiver sebagai kualitas hidup anak kanker	Kuantitatif deskriptif	Kuesioner, wawancara	30 sampel responden dan 6 partisipan yakni orang tua dengan orang tua mengungkapkan bahwa orang tua belum merasa sepenuhnya dapat menjalankan perannya sebagai orang tua.	1) Peran orang tua pengasuhan 2) Dukungan resiliensi 3) Dampak kehilangan pekerjaan 4) Bantuan tenaga medis
8	Negosiasi Peran Yang Dilakukan Orang Tua Sebagai Caregiver Yang Memiliki Anak Penderita Kanker (Kusumadewi, 2019), Indonesia	Mengidentifikasi terkait negosiasi peran orang tua sebagai caregiver anak penderita kanker meliputi <i>care provider</i> , <i>emotional provider</i> , dan <i>material provider</i>	Kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Kuesioner dan Wawancara secara mendalam	3 pasang caregiver yaitu orang tua anak penderita kanker	1) <i>Health care provider</i> , karna orang tua tidak memungkinkan untuk meninggalkan pekerjaan sebagai tanggungan. 2) Pengaruh dari kondisi <i>emosional provider</i> yakni stres pada pasangan keluarga 3) Bentuk perubahan 4) Peran <i>material provider</i> , kondisi ini menjadikan orang tua mencari tambahan penghasilan tambahan bukan penghasilan tetap untuk pengobatan
9	<i>Social, Psychological and Financial Burden on Caregivers of Children with Chronic Illness: A Cross-sectional Study</i> , (Khanna <i>et al.</i> , 2015), India	Mengeksplorasi beban sosial, psikologis, dan keuangan pada pengasuhan anak kronis	Kuantitatif	Kuesioner, wawancara yang telah dilakukan uji chi square	204 responden yakni 89 perempuan dan 115 laki-laki	1) Beban beban psikologis, keuangan dan sosial yang tinggi 2) Dampak perubahan orang tua 3) Dukungan resiliensi
10	Self Efficacy Orang Tua dalam Merawat Anak Kanker: Sebuah Studi Kuantitatif di Rumah	Untuk melakukan penelitian tentang efikasi diri terhadap	Kualitatif deskriptif	Kuesioner yang telah dilakukan uji validitas	30 partisipan yakni hasil responden orang tua dengan	1) Efikasi diri 2) Hambatan permasalahan 3) Dampak perubahan serta pada orang tua dari tingkatan stres dari segi

## Peran dan Hambatan Orang Tua...

	Singgah Anak, (Nurhidayah, 2023), Indonesia	orang tua memberikan pengasuhan pada anak penderita kanker seperti dimensi <i>magnitude, strength, dan generality</i>		serta wawancara	rentang usia 25-35 tahun	psikologis, ekonomi, dan sosial.
11	<i>Family Caregiver Quality of Life and Symptom Burden in Patients with Hematological Cancer: A Danish Nationwide Cross-Sectional Study</i> , (Nielsen et al., 2024), Denmark	Untuk menyelidiki aspek kualitas hidup pada pengasuh, termasuk tekanan psikologis, kualitas hidup terkait kesehatan fisik dan mental, kualitas tidur, dan dampak peran pengasuh terhadap kesejahteraan	Kuantitatif dengan desain cross section	Kuesioner	375 partisipan dengan keterangan 195 sebagai pengasuh dan 140 sebagai perawat	1) Hambatan pengasuhan 2) Dampak pengobatan 3) Perubahan orang tua
12	<i>Psychological Distress among Parents of Children with Chronic Health Conditions and Its Association with Unmet Supportive Care Needs and Children's Quality of Life</i> (Thomas et al., 2023), Australia	Untuk mengeksplorasi tekanan kondisi orang tua dengan penyakit kronis anak	kuantitatif dengan desain cross-sectional	Kuesioner, wawancara	194 partisipan dari hasil responden	1) Kondisi orang tua 2) Dampak pengobatan 3) Kurangnya dukungan
13	Studi Fenomenologi: <i>Post Traumatic Growth pada Orang Tua Anak Penderita Kanker</i> , (Nuris	Mengeksplorasi pengalaman orang tua anak penderita kanker	Kualitatif fenomenologi	Wawancara mendalam teknik interview	5 partisipan yakni orang tua anak penderita kanker.	1) Bentuk perubahan psikologi 2) Kondisi finansial dalam keluarga dalam kegagalan pengobatan anak penderita kanker 3) Dukungan finansial

	Yuhbaba <i>et al.</i> , 2017), Indonesia	tentang <i>post traumatic</i>		w selama 30-60 menit			
14	The Life Experience of Family Caregiver Child Cancer, (Supriatin & Oktaviani 2019), Indonesia	Mengetahui pengalaman keluarga dalam merawat anak penderita kanker	Kualitatif	Wawancara	5	partisipasi yakni orang tua anak penderita	1) Tekanan pengasuhan 2) Hambatan pengasuhan membutuhkan nutrisi 3) Faktor finansial 4) Perubahan psikologi orang tua 5) Peran orang tua

Berdasarkan hasil analisis terdapat empat belas material analisis dengan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kepustakaan yang telah dicari, dipilih, dan di analisis. Analisis tematik dalam penelitian ini dikaji sesuai dengan tema dan sub tema (Sitasari, 2022) yaitu hambatan, faktor pendukung,

dampak perubahan, dan kriteria atau sikap. Selain itu, respon terhadap kondisi orang tua dalam pengalaman pengasuhan anak penderita kanker mengalami tekanan psikologi juga ditunjukkan dalam artikel-artikel di bawa ini dengan pembahasan empat tema dari material analisis:

Tabel 3. Hambatan

No	Tema	Sub Tema	Sub-Sub Tema
1	Hambatan dalam pengasuhan anak penderita kanker	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kondisi orang tua</li> <li>Kondisi anak</li> <li>Waktu tunggu pengobatan</li> <li>Kurangnya dukungan sosial</li> <li>Permasalahan biaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Efikasi diri rendah</li> <li>Pengetahuan yang rendah tentang kanker</li> <li>Anak yang mengalami penyakit pada masa awal</li> <li>Waktu tunggu pengobatan anak</li> <li>Kurangnya dukungan sosial</li> <li>Masalah finansial</li> <li>Mahalnya biaya perawatan</li> <li>Kurangnya asuransi kesehatan</li> <li>Gangguan akademik anak</li> <li>Kondisi orang tua yang bekerja</li> <li>Pembagian peran orang tua</li> <li>Orang tua kehilangan pekerjaan</li> <li>Kurangnya dukungan perawatan</li> <li>Kerentanan penyakit</li> <li>Gejala stres pasca trauma</li> <li>waktu senggang dan interaksi</li> <li>kecemasan, depresi, dan kualitas tidur</li> </ol>

**A. Tema 1: Hambatan dalam pengasuhan anak penderita kanker**

**1. Kondisi Orang Tua**

Orang tua yang tidak memiliki kapasitas dalam mengetahui mengenai penyakit kanker menjadi faktor yang menghambat pengasuhan anak. Efikasi diri yang rendah cenderung membuat orang tua tidak percaya diri untuk kesembuhan

anaknya (Hendrawati *et al.*, 2019; Nurhidayah, 2023). Anak yang mengalami kanker juga membuat orang tua mendapatkan gangguan dalam kegiatan dan interaksi mereka dengan keluarga lain (Khanna *et al.*, 2015). Jika orang tua fokus pada bekerja, maka perhatian mereka ke anak menjadi berkurang (Deribe *et al.*, 2023). Orang tua dituntut untuk



melakukan pembagian peran pengasuhan anak mereka (Kusumadewi, 2019). Bahkan, orang tua dapat kehilangan pekerjaan apabila mereka menghabiskan waktu untuk mengecek kondisi anak (Melesse et al., 2023). Kondisi ini membuat orang tua dapat mengalami depresi, kecemasan, dan menurunnya kualitas tidur (Nielsen et al., 2024; Supriatin & Oktaviani, 2019). Pada situasi pasca trauma pun, orang tua tidak dapat luput dari gejala stres (Ernst et al., 2023).

**2. Kondisi Anak**

Kondisi anak yang kurang baik membuat orang tua terhambat dalam memberikan pola asuh mereka. Anak yang awalnya mengalami penyakit di masa awal mereka membuat orang tua lebih khawatir (Deribe et al., 2023). Kekhawatiran ini karena penyakit dapat membuat anak rentan terhadap penyakit lainnya misalnya kanker (Pusmaika et al., 2020).

**3. Waktu Tunggu Pengobatan**

Faktor lain yang menjadi penghambat dari pola asuh orang tua adalah waktu tunggu pengobatan (Deribe et al., 2023). Waktu tunggu pengobatan

dalam penyakit kanker biasanya memakan waktu yang cukup lama. Waktu yang lama seperti ini dapat mengganggu kegiatan anak misalnya sekolah dan pada akhirnya akan membuat performa akademik anak menjadi terganggu (Deribe et al., 2023).

**4. Kurangnya Dukungan Sosial**

Dukungan orang lain yang kurang dapat menyebabkan pola asuh tidak lancar (Deribe et al., 2023). Selain itu, perawat yang tidak sepenuhnya memberikan dorongan malah akan menghambat pola asuh (Atout et al., 2024).

**5. Permasalahan Biaya**

Masalah finansial menjadi salah satu faktor penting yang membuat pengasuhan anak menjadi terhambat (Deribe et al., 2023). Pada beberapa kasus, biaya perawatan kanker terlampaui mahal (Melesse et al., 2023; Nurhidayah, 2023). Permasalahan ini sebenarnya dapat diatasi dengan melibatkan masyarakat dalam asuransi kesehatan. Sayangnya, pada beberapa kasus asuransi kesehatan masih susah dalam didapatkan dan dengan jumlah yang belum mencukupi (Melesse et al., 2023).

**Tabel 4. Faktor Pendukung**

No	Tema	Sub Tema	Sub-Sub Tema
1	Faktor pendukung dalam pengasuhan anak penderita kanker	1. Pengetahuan dan pengalaman 2. Kepercayaan dan keyakinan 3. Dukungan finansial 4. Dukungan emosional	1. Harapan hasil yang baik 2. Pengalaman efek samping yang kecil 3. Pengetahuan tentang efek samping 4. Pengetahuan tentang spiritualitas 5. Kepercayaan terhadap penyedia kesehatan 6. Dukungan finansial 7. Dukungan emosional 8. Dukungan informasi 9. Dukungan oleh tenaga kesehatan 10. Dukungan lingkungan atau masyarakat 11. Dukungan orang tua lain 12. Mengatur ulang tujuan 13. Jarak dengan rumah sakit 14. Resiliensi dan identifikasi yang tepat

**B. Tema 2: Faktor pendukung dalam pengasuhan anak penderita kanker**

**1. Pengetahuan dan Pengalaman**

Pengasuhan anak dapat didukung oleh pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh orang tua anak. Pengetahuan orang tua yang menyadari bahwa efek samping pengobatan kecil membuat orang tua tidak mengalami kecemasan. Pengetahuan tersebut tidak hanya didasarkan pada teori semata, namun sebagian orang tua pernah mengalami efek samping yang kecil (Deribe *et al.*, 2023).

**2. Kepercayaan dan Keyakinan**

Setiap orang tua yang memiliki dan menunjukkan keyakinan akan membuat pengasuhan anak dapat berjalan dengan lancar. Orang tua dapat menunjukkan kepercayaan mereka terhadap tenaga dan fasilitas kesehatan (Deribe *et al.*, 2023). Kepercayaan terhadap tenaga kesehatan tersebut juga berkaitan dengan harapan orang tua bahwa hasil perawatan akan menjadi baik (Hendrawati *et al.*, 2019; Deribe *et al.*, 2023). Keyakinan ini menghasilkan resiliensi orang tua dan identifikasi masalah yang tepat (Nurhidayah, 2023).

**3. Dukungan Finansial**

Selain menjadi penghambat, kondisi finansial juga dapat menjadi faktor dukungan. Hal ini terjadi apabila kondisi finansial keluarga dalam kondisi yang

stabil (Deribe *et al.*, 2023; Pusmaika *et al.*, 2020). Meskipun kedua orang tua dapat kewalahan dalam melakukan pengasuhan anak, namun mereka yang rutin mengirimkan biaya pengobatan dapat membuat anak mereka dapat ditangani lebih cepat apabila terkena penyakit (Kusumadewi, 2019). Kurangnya dukungan finansial dapat mengakibatkan permasalahan dalam keluarga (Supriatin & Oktaviani, 2019).

**4. Dukungan Emosional**

Setiap orang tua dapat melaksanakan pola pengasuhan dengan lancar apabila mendapatkan dukungan emosional yang cukup. Dukungan emosional dapat berasal dari masyarakat sekitar atau lingkungan (Pusmaika *et al.*, 2020) atau dari tenaga kesehatan tempat anak mereka berobat (Atout *et al.*, 2024).

**5. Dukungan Informasi**

Selain dukungan emosional dan finansial, setiap orang tua perlu mendapatkan informasi yang cukup mengenai penyakit kanker pada anak mereka (Pusmaika *et al.*, (2020); Melesse *et al.*, 2023). Informasi dapat diperoleh secara jelas dan cepat apabila jarak ke rumah sakit tidak begitu jauh (Kusumadewi, 2019). Sehingga permasalahan yang terjadi dalam layanan kesehatan membantu memahami masalah perawatan anak (Supriatin & Oktaviani, 2019).

**Tabel 5. Dampak Perubahan**

No	Tema	Sub Tema	Sub-Sub Tema
1	Tindakan yang dilakukan dalam pengasuhan anak	1. Respon pada penyakit anak 2. Tindakan orang tua terkait kesehatan anak 3. Bertukar informasi dengan orang tua 4. Intervensi oleh tenaga kesehatan kepada orang tua	1. Konseling 2. Bertukar pikiran/diskusi dengan orang tua lain 3. Mencari solusi alternatif 4. Mencari dukungan sosial 5. Berdoa dan terapi spiritual 6. Menangis 7. Menerima kondisi anak 8. Menolak 9. Menjaga kebugaran tubuh anak 10. Mencegah terjadinya infeksi 11. Menjaga asupan nutrisi

12. Asesmen berbasis pengalaman
13. Kepercayaan pada pengobatan
14. Obat-obatan tradisional
15. Edukasi kesehatan dan finansial
16. Pengawasan terhadap orang tua dan anak

**C. Tema 3: Tindakan yang dilakukan dalam pengasuhan anak penderita kanker**

**1. Respon pada penyakit anak**

Orang tua menunjukkan respon yang bermacam-macam apabila anak mereka terkena kanker. Mereka dapat menolak kenyataan tersebut dan bahkan menanggapi kondisi anaknya (Deribe *et al.*, 2023). Sebagian orang tua lain memilih untuk menerima kondisi anak (Melesse *et al.*, 2023; Yuhbaba *et al.*, 2017). Sebagian orang tua lainnya mencari solusi alternatif (Hendrawati *et al.*, 2019). Sebagian orang tua lainnya tetap berdoa terhadap kesembuhan anaknya atau melaukan terapi spiritual (Doumit *et al.*, 2019).

**2. Tindakan orang tua terkait kesehatan anak**

Orang tua yang cukup edukatif dan paham mengenai kesehatan melakukan tindakan-tindakan pencegahan bagi anaknya. Mereka mengusahakan untuk menjaga kebugaran tubuh anak dengan mengajak anak mereka untuk berolahraga. Selain itu, mereka juga menjaga asupan nutrisi dan mencegah infeksi menular ke anak (Pusmaika *et al.*, 2020). Sehingga orang tua memenuhi nutrisi yang cukup pada anak penderita kanker (Supriatin & Oktaviani, 2019). Selain memenuhi kebutuhan nutrisi orang tua percaya dengan pengobatan yang diberikan ke anak. Bahkan, mereka juga memercayai obat-obatan tradisional (Melesse *et al.*, 2023).

**3. Bertukar informasi dengan orang tua lain**

Terdapat beberapa artikel yang menyebutkan setiap orang tua bertukar informasi terhadap orang tua lain yang sama-sama memiliki anak penderita kanker (Hendrawati *et al.*, 2019; Deribe *et al.*, 2023; Atout *et al.*, 2024; Kusumadewi, 2019; Nurhidayah, 2023). Informasi yang dipertukarkan adalah pengalaman setiap orang tua dalam mengasuh anak mereka dan mengurangi stres yang terjadi. Selain itu, mereka juga dapat saling menguatkan untuk meberi dukungan terhadap kesembuhan anak masing-masing. Kondisi ini erat kaitannya dengan tindakan orang tua dalam mencari dukungan sosial (Melesse *et al.*, 2023).

**4. Intervensi oleh tenaga kesehatan kepada orang tua**

Tenaga kesehatan juga berperan penting dalam melakukan intervensi kepada orang tua agar orang tua dapat melakukan pengasuhan dengan baik. Tenaga kesehatan memberikan konseling sebagai petunjuk kepada orang tua tentang bagaimana cara pengasuhan anak penderita kanker (Supriatin & Oktaviani, 2019; Hendrawati *et al.*, 2019). Tenaga kesehatan juga dapat melakukan sosialisasi atau edukasi kesehatan maupun finansial kepada orang tua (Khanna *et al.*, 2015). Selain itu, setiap tenaga kesehatan juga melakukan pengawasan terhadap kondisi orang tua (Nielsen *et al.*, 2024).

**Tabel 6. Kriteria atau Sikap**

No	Tema	Sub Tema	Sub-Sub Tema
1	Perubahan dan hasil yang ditunjukkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Spiritual</li> <li>3. Kualitas hidup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecemasa menurun</li> <li>2. Pengetahuan resiliensi</li> <li>3. Kepercayaan kesembuhan anak</li> </ol>

dalam pengasuhan anak penderita kanker	4. Interaksi kepada orang lain	4. Menyadari bahwa penyakit adalah cobaan dari Tuhan 5. Harapan kesembuhan anak 6. Memperbaiki hubungan dengan orang lain 7. Keterbukaan 8. Orang tua yang tereduksi 9. Peningkatan kualitas hidup anak 10. Peningkatan kualitas hidup orang tua
--	--------------------------------	--

#### D. Tema 4: Perubahan dan hasil yang ditunjukkan dalam pengasuhan anak penderita kanker

##### 1. Pengetahuan

Tenaga kesehatan yang memberikan intervensi edukasi membuat kondisi orang tua menjadi tereduksi mengenai kanker (Melesse *et al.*, 2023). Setiap orang tua dapat memahami tentang kondisi kesehatan anak dalam memberikan pengasuhan dari tenaga kesehatan.

##### 2. Spiritual

Setiap orang tua dapat menjadi lebih dekat dengan entitas spiritual dan memaknai bahwa penyakit anak mereka adalah cobaan dari Tuhan (Melesse *et al.*, 2023; Yuhbaba *et al.*, 2017). Selain itu, mereka dapat menjadi lebih bersyukur atas kondisi apa saja yang diterima (Ernst *et al.*, 2023). Kemampuan yang diterima menjadikan orang tua mengatasi rasa kehilangan (berduka) (Supriatin & Oktaviani, 2019).

##### 3. Kualitas hidup

Hasil lainnya yang ditunjukkan oleh intervensi tenaga kesehatan adalah peningkatan kualitas hidup baik pada anak (Saraswati *et al.*, 2018) maupun orang tua (Nurhidayah, 2023). Peningkatan kualitas hidup ini ditunjukkan dengan tingkat kecemasan yang menurun (Thomas *et al.*,

2023), harapan kesembuhan anak (Pusmaika *et al.*, 2020), dan kepercayaan bahwa anak akan sembuh (Nurhidayah, 2023).

##### 4. Interaksi kepada orang lain

Selain itu, orang tua dapat memperbaiki dan menguatkan hubungan mereka dengan orang lain (Ernst *et al.*, 2023). Mereka dapat menjadi lebih terbuka untuk menceritakan pengalaman mereka (Yuhbaba *et al.*, 2017).

#### PENUTUP

Penelitian ini menemukan berbagai macam fakta mengenai pola pengasuhan anak penderita kanker. Faktor penghambat pola asuh orang tua berbagai macam misalnya kondisi finansial, akses ke fasilitas kesehatan, dan rasa pesimisme orang tua. Meskipun begitu, terdapat beberapa faktor yang mendorong agar orang tua memberikan pengasuhan yang benar, misalnya pembagian peran, pengalaman berobat, dan lain-lain. Sementara itu, terdapat juga intervensi atau tindakan dalam rangka mengurangi kecemasan berlebih misalnya berdiskusi dengan orang tua lain dan mengikuti pelatihan kesehatan mental. Hasil yang didapatkan secara garis besar adalah kecemasan orang tua yang berkurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andersen, E. M. (2023). As if I was a spacecraft returning to Earth's atmosphere. Expanding insights into illness narratives and childhood cancer through evocative autoethnography. *Health (United*

*Kingdom)*.

<https://doi.org/10.1177/13634593231200123>

Apriany, D. (2013). Hubungan Antara Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(2), 92–104.

- <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmbran>
- Arksey, Hillary & O'Malley, L. (2005). Scoping Studies: Towards a Methodological Framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory, Practice*, 8(1), 19–32.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Atout, M., Hasan, A. A. H., Alkharabsheh, A. A. H., Al-Tobasi, A. M., & Ali, A. M. (2024). A narrative inquiry into the communication experiences of mothers caring for children with cancer in Jordan. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx.  
<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.02.021>
- Deribe, L., Addissie, A., Girma, E., Abraha, A., Adam, H., & Berbyuk Lindström, N. (2023). Stress and coping strategies among parents of children with cancer at Tikur Anbessa Specialized Hospital paediatric oncology unit, Ethiopia: a phenomenological study. *BMJ Open*, 13(1), e065090.  
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-065090>
- Doumit, M. A. A., Rahi, A. C., Saab, R., & Majdalani, M. (2019). Spirituality among parents of children with cancer in a Middle Eastern country. *European Journal of Oncology Nursing*, 39(11), 21–27.  
<https://doi.org/10.1016/j.ejon.2018.12.09>
- Ernst, M., Werner, A. M., Brähler, E., Wild, P. S., Faber, J., Merzenich, H., & Beutel, M. E. (2023). Posttraumatic growth after childhood cancer: Psychometric evaluation of a five-item short form and associations with mental health. *Journal of Psychosomatic Research*, 164(November 2022).  
<https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2022.111099>
- Gise, J., & Cohen, L. L. (2022). Social Support in Parents of Children With Cancer: A Systematic Review. *Journal of Pediatric Psychology*, 47(3), 292–305.  
<https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsab100>
- Hakim, N., & Anugrahwati, R. (2019). Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Pengetahuan tentang Faktor Resiko Kanker pada Anak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.48079/vol2.iss1.24>
- Hendrawati, S., Nurhidayah, I., & Mardhiyah, A. (2019). Self-efficacy parents in undergoing child cancer treatment at the Rumah Kanker Anak Cinta Bandung. *NurseLine Journal*, 4(1), 37–45.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/nlj.v4i1.8911>
- Jibb, L. A., Pomeroy, B. C., Caregiver, F., Carriere, C., Mitchell, M., Hildenbrand, A., Coleman, M., & Lee, E. J. (2023). Trauma-Informed Care Practices to Support Caregivers of Children with Severe Illness: Protocol for A Systematic Review. *Research Square*, 1–16.  
<https://assets.researchsquare.com/files/rs-2507214/v1/44889aee-eb0f-4b2e-aaf1-ae2a5acf054b.pdf?c=1691146706>
- Khanna, A. K., Prabhakaran, A., Patel, P., Ganjiwale, J. D., & Nimbalkar, S. M. (2015). Social, Psychological and Financial Burden on Caregivers of Children with Chronic Illness: A Cross-sectional Study. *Indian Journal of Pediatrics*, 82(11), 1006–1011.  
<https://doi.org/10.1007/s12098-015-1762-y>
- Kusumadewi, A. R. (2019). Negosiasi Peran Yang Dilakukan Orang Tua Sebagai Caregiver Yang Memiliki Anak Penderita Kanker. *Universitas Airlangga*, 1–7.
- Lempang, K. A. P., Sutiaputri, L. F., & Diana, D. (2021). Penyesuaian Diri Orang Tua Anak Pengidap Kanker dalam Proses Pengobatan Anak: Studi

- di Yayasan Rumah Cinta Anak Kanker Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(1), 71–91. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v3i1.379>
- Melesse, T. G., Chau, J. P. C., Li, W. H. C., & Yimer, M. A. (2023). Family caregivers' experiences of caring for children diagnosed with haematological malignancies receiving chemotherapy in Ethiopia: A qualitative study. *European Journal of Oncology Nursing*, 66(9), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2023.102376>
- Methley, A. M., Campbell, S., Chew-Graham, C., McNally, R., & Cheraghi-Sohi, S. (2014). PICO, PICOS and SPIDER: A comparison study of specificity and sensitivity in three search tools for qualitative systematic reviews. *BMC Health Services Research*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-014-0579-0>
- Nainggolan, A. I., Sari, T. R., & Hartanti. (2022). Efektivitas Pelatihan Resiliensi untuk Mengurangi Caregiver Burden pada Family Caregiver Anak Kanker. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 223–233. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Nielsen, I. H., Tolver, A., Piil, K., Kjeldsen, L., Grønbaek, K., & Jarden, M. (2024). Family caregiver quality of life and symptom burden in patients with hematological cancer: A Danish nationwide cross-sectional study. *European Journal of Oncology Nursing*, 69(February). <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2024.102538>
- Nurhidayah, I. (2023). Aefikasi Diri Orang Tua dalam Perawatan Anak dengan Kanker: Sebuah Studi Kuantitatif. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 7(1), 43–56. [journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS](http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS)
- Nuris Yuhbaba, Z., Winarni, I., & Lestari, R. (2017). Studi Fenomenologi: Post Traumatic Growth pada Orang Tua Anak Penderita Kanker. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 5(1), 81–95. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2017.005.01.10>
- Ozawa, N., Shibayama, T., Hiraga, N., Fukushima, H., Suzuki, R., & Furuya, K. (2023). Parental readiness for the transition to adulthood of children with a chronic disease. *Journal of Pediatric Nursing*, 69, 56–61. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.12.024>
- Pusmaika, R., Indrayani, I., Agustin, D., & Demang, F. Y. (2020). Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak Penderita Kanker di Rumah Harapan Yayasan Valencia Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i1.149>
- Rasmita, D. (2023). Respon Orang Tua saat Anak Didiagnosa Kanker. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(6), 192–198. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Saraswati, A., Nurhidayah, I., & Lukitasari, D. (2018). Hubungan Peran Orang Tua sebagai Caregiver dengan Kualitas Hidup Anak Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Bandung. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 6(2), 17–30. <https://doi.org/10.51997/jk.v6i2.12>
- Scarponi, D., Sarti, P., Rivi, V., Colliva, C., Marconi, E., Pession, A., & Blom, J. M. C. (2023). Caregivers of Children with Cancer: A Network Analysis Differentiation in Mothers' and Fathers' Reactivity. *Cancers*, 15, 3496.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah*, 19, 77–84.
- Supriatin, E., & Oktaviani, M. (2019). The Life Experience of Family As

- Caregiver in Child with Cancer. *KnE Life Sciences*, 2019, 155–161. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i13.523>
- Thomas, S., Ryan, N. P., Byrne, L. K., Hendrieckx, C., & White, V. (2023). Psychological Distress Among Parents of Children With Chronic Health Conditions and Its Association With Unmet Supportive Care Needs and Children's Quality of Life. *Journal of Pediatric Psychology*. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsad074>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garritty, C., ... Straus, S. E. (2018). PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR): Checklist and Explanation. *Annals of Internal Medicine*, 169(7), 467–473. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- Wahyuningsih, S. (2019). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. In *KHD Production*.
- Wijayanti, K., & Astuti, I. T. (2023). Aspek Psikososial pada Anak dengan Kanker. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1235–1242. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/769>
- Wijayanti, Kurnia, & Astuti, I. T. (2021). Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak Kanker. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 597–604. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1191>